



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN-PT NO:3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019*

**Upaya Sekuritisasi Masyarakat Texas oleh Pemerintah  
Amerika Serikat dibawah Kepemimpinan Donald J.  
Trump terhadap Isu Krisis Imigran Tidak Berdokumen  
dari Meksiko**

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Oleh

Lydia Lingkan Natalia

2017330185

Bandung

2021



**Universitas Katolik Parahyangan**  
**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Program Studi Ilmu Hubungan Internasional**

*Terakreditasi A*

*SK BAN-PT NO:3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019*

**Upaya Sekuritisasi Masyarakat Texas oleh Pemerintah  
Amerika Serikat dibawah Kepemimpinan Donald J.  
Trump terhadap Isu Krisis Imigran Tidak Berdokumen  
dari Meksiko**

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Oleh

Lydia Lingkan Natalia

2017330185

Bandung

2021

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Jurusan Hubungan Internasional  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



**Tanda Persetujuan Skripsi**

Nama : Lydia Lingkana Natalia  
Nomor Pokok : 2017330185  
Judul : Upaya Sekuritisasi Masyarakat Texas oleh Pemerintah Amerika Serikat dibawah Kepemimpinan Donald J. Trump terhadap Isu Krisis Imigran Tidak Berdokumen dari Meksiko

Menyetujui untuk diajukan pada  
Ujian Sidang jenjang Sarjana  
Bandung, 7 Januari 2021

Pembimbing,

**Dr. I Nyoman Sudira, Drs., M.Si**

Mengetahui  
Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

**Ratih Indraswari, S.IP., M.A.**

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan  
Hubungan Internasional  
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



**Tanda Pengesahan Skripsi**

Nama : Lydia Lingkan Natalia  
Nomor Pokok : 2017330185  
Judul : Upaya Sekuritisasi Masyarakat Texas oleh Pemerintah Amerika Serikat dibawah  
Kepemimpinan Donald J. Trump terhadap Isu Krisis Imigran Tidak Berdokumen dari  
Meksiko

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana Pada  
Kamis, 28 Januari 2021 Dan dinyatakan **LULUS**

**Tim Penguji**

**Ketua sidang merangkap anggota**

Vrameswari Omega W., .SIP., M.Si.(Han) :

**Sekretaris**

Dr. I Nyoman Sudira :

**Anggota**

Adrianus Harsawaskita, S.IP., MA :

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lydia Lingkan Natalia

NPM : 2017330185

Program Studi : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : "Upaya Sekuritisasi Masyarakat Texas oleh Pemerintah Amerika Serikat dibawah Kepemimpinan Donald J. Trump terhadap Isu Krisis Imigran Tidak Berdokumen dari Meksiko"

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini merupakan hasil karya tulisan ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 31 Desember 2020



Lydia Lingkan Natalia

2017330185

## ABSTRAK

Nama : Lydia Lingkan Natalia  
NPM : 2017330185  
Judul : Upaya Sekuritisasi Masyarakat Texas oleh Pemerintah Amerika Serikat dibawah Kepemimpinan Donald J. Trump terhadap Isu Krisis Imigran Tidak Berdokumen dari Meksiko

---

Amerika Serikat sebagai negara adidaya selalu menjadi tujuan utama para imigran dari seluruh dunia yang ingin mencapai kehidupan yang lebih baik melalui pekerjaan dengan upah yang tinggi, pendidikan yang berkualitas, serta aksesibilitas terhadap berbagai fasilitas publik yang canggih. Berdasarkan hal tersebut, dalam masa pemerintahannya pada tahun 2012 Barack Obama membentuk DAPA dan DACA sebagai program penanggulangan bagi para imigran. Namun dalam penerapannya, kedua program tersebut dianggap menjadi alasan utama peningkatan arus migrasi tidak berdokumen dan memfasilitasi para imigran kriminal untuk masuk kesana dan melangsungkan aksinya tanpa kekhawatiran untuk ditangkap dan dideportasi berkat hak-hak dan perlindungan yang dimilikinya dibawah kedua program tersebut. Arus migrasi tidak berdokumen tersebut terus meningkat hingga mengalami puncaknya pada tahun fiskal 2019. Adapun peningkatan ini dikhawatirkan akan memenuhi lapangan pekerjaan dan membatasi akses terhadap fasilitas publik bagi warga negara Amerika Serikat sendiri dan akan mempengaruhi kesejahteraan kehidupan mereka baik dari sisi ekonomi maupun sosial mereka.

Melihat adanya urgensi tersebut, Presiden ke-45 Amerika Serikat, Donald J. Trump mengambil sebuah tindakan sekuritisasi bagi warga negara Amerika Serikat khususnya negara bagian Texas yang menjadi tujuan utama imigran tidak berdokumen dari Meksiko. Namun dalam penulisan ini, terdapat temuan bahwa upaya sekuritisasi tersebut justru semakin menciptakan ketidakamanan bagi masyarakat Texas.

**Kata Kunci** : Texas, Meksiko, DAPA, DACA, Imigran Tidak Berdokumen, Keamanan Masyarakat, Sekuritisasi

**ABSTRACT**

*Name* : Lydia Lingkan Natalia  
*Student Number* : 2017330185  
*Title* : *The People of Texas Securitization Endeavors by the United States Government under Donald J.Trump's Administration on The Issue of the Undocumented Immigrant Crisis from Mexico*

---

*The United States as a superpower has always been the main destination for immigrants from all over the world who want to achieve a better life through high wages, best quality education, and accessibility to various sophisticated public facilities. Based on this, during his administration in 2012 Barack Obama established DAPA and DACA as a suspension program for immigrants. In practice, however, those programs are considered to be the main reason for the massive increase of the undocumented migration flow and facilitate criminal immigrants to enter the United States and carry out their actions without worrying about being arrested and deported due to the rights and protections they have under both programs. The flow of undocumented migration continues to increase until it reaches its peak in the 2019 fiscal year. It is feared that this increase will fill jobs and limit access to public facilities for citizens of the United States themselves and will affect the welfare of their lives both from their economic and social sides.*

*Seeing this urgency, the 45th President of the United States, Donald J. Trump, took action to securitize citizens of the United States, especially the state of Texas, which is the main destination for undocumented immigrants from Mexico. However, in this writing, there are findings that these securitization efforts are actually creating more insecurity for Texans.*

*Keywords: Texas, Mexico, DAPA, DACA, Undocumented Immigrants, Community Security, Securitization*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena hanya melalui berkat, penyertaan, dan kasih karunia-Nya saja penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Adapun penelitian ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Strata-1 program studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Katolik Parahyangan.

Penelitian ini membahas mengenai upaya sekuritisasi yang dilakukan oleh Pemerintah Amerika Serikat dibawah kepemimpinan Donald J. Trump sebagai respon atas isu krisis imigran tidak berdokumen dari Meksiko. Upaya tersebut dilakukan untuk menciptakan keamanan bagi warga negara Amerika Serikat yang terancam akibat krisis yang terjadi. Namun, tidak semua upaya sekuritisasi dapat berhasil menciptakan keamanan sesuai tujuannya terkait berbagai situasi dan kondisi yang mempengaruhi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk menganalisis proses dan hasil dari upaya sekuritisasi tersebut sehingga dapat membantu menyajikan informasi bagi pembaca mengenai efektivitas upaya tersebut terhadap isu yang dianggap mengancam.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, mengingat banyaknya kekurangan yang berasal dari keterbatasan pengalaman dan wawasan penulis. Oleh karena itu segala bentuk kritik dan saran dari pihak manapun akan menjadi sesuatu yang amat berguna untuk menyempurnakan penelitian ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu mendukung penyusunan penelitian ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Besar harapan penulis agar penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca yang tertarik mengenai isu imigran tidak berdokumen di Amerika Serikat dan perkembangan studi hubungan internasional.

Bandung, 7 Desember 2020

Penulis

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis sangat bersyukur dan berterima kasih kepada seluruh pihak atas segala perhatian, dukungan, dan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah diberikan kepada penulis dalam tiga setengah tahun perjalanan sejak masuk kuliah hingga pada akhirnya penelitian ini berhasil terselesaikan.

1. Untuk keluarga dan kerabat penulis yaitu papa, mama dan oma yang tidak pernah berhenti memberikan dukungan dan doa setiap harinya.
2. Untuk Om Benny dan Tante Risa yang telah memberikan penulis kesempatan untuk berkuliah di Universitas Katolik Parahyangan dengan jurusan yang penulis dambakan.
3. Untuk saudara dan kerabat terdekat penulis yang tidak pernah berhenti memberikan semangat, perhatian, dan dampingan bagi penulis setiap harinya yaitu Matthew, Rachel, Millicent dan Tasya.
4. Untuk teman-teman dibawah bimbingan Mas Nyoman yang telah sangat banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini yaitu Afi, Thea, Laksmi, Glenn, Cherish, Karin, Kezia, Grace, Jessica Celine, dan Ivan.
5. Untuk para sahabat penulis yang telah begitu banyak menciptakan berbagai memori terindah selama masa kuliah penulis yaitu Ruth, Sarah, Cory, Ribka, Vierra, Joy, Raya, Raffi, Aldi, Brian, Dylan, dan Abong.
6. Untuk para sahabat yang sudah banyak bekerjasama dengan penulis dalam berbagai kepanitiaan yaitu Ranti, Satri, Abdi, Arsyah, Yegi, Inoi, Tb, Agi, dan Iqmal.

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>UCAPAN TERIMA KASIH .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR</b>	
<b>ISI.....</b>	<b>iv</b>
 <b>BAB I 1</b>	
<b>PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang Masalah .....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Identifikasi Masalah .....</b>	<b>4</b>
<b>1.2.1 Definisi Masalah.....</b>	<b>4</b>
<b>1.2.2 Pembatasan Masalah .....</b>	<b>5</b>
<b>1.2.3 Pertanyaan Penelitian.....</b>	<b>6</b>
<b>1.3 Tinjauan Pustaka.....</b>	<b>6</b>
<b>1.4 Tujuan &amp; Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>10</b>
<b>1.5 Kerangka Pemikiran .....</b>	<b>11</b>
<b>1.5.1 Immigrant.....</b>	<b>11</b>
<b>1.5.2 Undocumented Migration .....</b>	<b>13</b>
<b>1.5.3 Threat .....</b>	<b>14</b>
<b>1.5.4 Quality of Life .....</b>	<b>17</b>
<b>1.5.5 Community Security.....</b>	<b>18</b>
<b>1.5.6 Teori Kritis .....</b>	<b>19</b>
<b>1.5.7 Teori Konstruktivis.....</b>	<b>20</b>
<b>1.5.8 The Copenhagen School.....</b>	<b>21</b>
<b>1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>23</b>
<b>1.6.1 Metode Penelitian.....</b>	<b>23</b>
<b>1.6.2 Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>24</b>
<b>1.7 Sistematika Pembahasan .....</b>	<b>24</b>
<b>BAB II .....</b>	<b>26</b>
<b>2.1 Peningkatan Migrasi Tidak Berdokumen dari Meksiko sebagai <i>Essential Threat</i> .....</b>	<b>27</b>

2.2	Menurunnya kualitas hidup masyarakat Texas sebagai <i>Referent Object</i> .....	34
2.3	Kebuntuan Pembentukan Kebijakan untuk Mengatasi Isu Imigran Tidak Berdokumen .....	40
2.3.1	Kebijakan Pemerintah mengenai Hak Imigran .....	40
2.3.2	Kebijakan Pemerintah terkait DAPA & DACA .....	42
2.3.3	Kebijakan Pemerintah terkait Penahanan & Deportasi .....	45
2.3.4	Kebijakan Swasta terkait hak Imigran Tidak Berdokumen .....	48
<b>BAB III</b>	.....	<b>52</b>
3.1	Sosialisasi oleh Pemerintah Amerika Serikat sebagai Usaha untuk Membangun Kesadaran Masyarakat akan Ancaman terkait Isu Krisis Imigran Tidak Berdokumen .....	53
3.1.1	Berbagai Sosialisasi yang dilakukan Pemerintah Pasca Tahun Fiskal 2019 .....	53
3.1.2	Aspek Internal Sosialisasi.....	54
3.1.3	Aspek Eksternal .....	79
3.2	Tiga Unit <i>Speech Act</i> dalam Proses Sekuritisasi Isu Krisis Imigran.....	85
3.3	Respon Darurat Pemerintah Dibawah Kepemimpinan Trump Terhadap Isu Krisis Imigran Tidak Berdokumen .....	87
3.3.1	Pembentukan <i>Executive Order 13880 : Collecting Information About Citizenship Status in Connection With the Decennial Census</i> .....	87
3.3.1	Tindakan Penegakan Hukum oleh ICE .....	89
3.4	Identifikasi berbagai Alasan Praktis dibalik Terkonstruksinya Isu <i>Undocumented Migration</i> sebagai Ancaman bagi Masyarakat Texas .....	89
3.5	Berbagai Penembakkan Massal dan Demonstrasi Masyarakat Sebagai Dampak Upaya Sekuritisasi.....	92
3.5.1	Penembakkan Massal di El Paso, Texas .....	92
3.5.2	Penembakkan di Dayton, Ohio .....	93
3.5.3	Penembakkan di Midland-Odessa, Texas.....	93
3.5.4	Demonstrasi yang Dilakukan Keluarga Korban dan Kelompok Pro-Imigran.....	96
<b>BAB IV</b>	.....	<b>99</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	<b>102</b>

## DAFTAR TABEL

- Tabel 2.1 Jumlah Penangkapan Imigran Tidak Berdokumen Kategori Individu Dewasa berdasarkan Negara Asal
- Tabel 2.2 Daftar Kota Tujuan Imigran Tidak Berdokumen di Perbatasan Barat Daya Pada Tahun Fiskal 2019
- Tabel 3.1 Daftar *Speech Act* mengenai Isu Krisis Imigran Tidak Berdokumen Amerika Serikat (Mei-Agustus 2019)

## DAFTAR GRAFIK

- Grafik 2.1 Peningkatan Jumlah Imigran di Amerika Serikat  
Tahun 1850-2018
- Grafik 2.2 Jumlah Penangkapan Imigran Tidak Berdokumen di Perbatasan  
Barat Daya Sepanjang Tahun 2019
- Grafik 2.3 Eskalasi Kasus Penangkapan dan Deportasi Imigran Tidak  
Berdokumen

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Penerima DACA berdasarkan Negara Asal

Gambar 2.2 Kategori Aktivitas Kriminal di Texas

**DAFTAR AKRONIM**

AIC	<i>American Immigration Council</i>
DACA	<i>Deferred Action for Childhood Arrivals</i>
DAPA	<i>Deferred Action for Parents of Americans and Lawful Permanent Residents</i>
DHS	<i>Department of Homeland Security</i>
FMUA	<i>Family Unit Apprehension</i>
GED	<i>General Education Development</i>
ICE	<i>U.S Immigration and Customs Enforcement</i>
IRCA	<i>Immigration Reform and Control Act</i>
MS-13	<i>Mara Salvatrucha-13</i>
MIP	<i>Migration Policy Institute</i>
QOL	<i>Quality of Life</i>
SA	<i>Single Adult</i>
TPS	<i>Temporary Protected Status</i>
UAC	<i>Unaccompanied Alien Children</i>

USCIS      *United States Citizenship and Immigration Services*

WHO      *World Health Organization*

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pesatnya pertumbuhan penduduk yang tidak seimbang dengan ketersediaan lapangan kerja membuat banyak orang mencari pekerjaan lintas batas negara. Maraknya arus populasi imigran dari seluruh dunia relatif bermuara di negara-negara maju, namun berdasarkan data yang dikeluarkan oleh *Migration Policy Institute* (MPI), dari seluruh negara tujuan terbesar, Amerika Serikat sebagai negara adidaya merupakan tujuan utama dari para imigran.<sup>1</sup> Data yang terlampir dalam situs *United States Census Bureau* menunjukkan bahwa terdapat sekitar 44,9 juta penduduk asing yang hidup di Amerika Serikat pada tahun 2019.<sup>2</sup> Jumlah tersebut terbagi kedalam dua kategori yaitu penduduk asing yang dinaturalisasi sebanyak kurang lebih 23,1 juta orang dan yang tidak dinaturalisasi sebanyak 21,7 juta orang.<sup>3</sup> Lebih lanjut, besarnya angka penduduk asing yang tidak dinaturalisasi tersebut berasal dari berbagai penjuru dunia seperti penduduk Amerika Afrika sebesar 7,9%, penduduk Indian Amerika dan Alaska sebesar 0,5%, penduduk Asia sebesar 22,4%, penduduk asli Hawaii dan pulau pasifik lainnya sebesar 0,4%,

---

<sup>1</sup> “Explainer: Who Is An Immigrant?” Migration Policy Institute, 2019, Diakses pada 10 Mei 2020 <https://www.migrationpolicy.org/content/explainer-who-immigrant>

<sup>2</sup> United States Census Bureau, *SELECTED CHARACTERISTICS OF THE NATIVE AND FOREIGN-BORN POPULATION BY PERIOD OF ENTRY INTO THE UNITED STATES*, (United States Census Bureau, 2018), Diakses pada 10 Mei 2020 <https://data.census.gov/cedsci/table?q=ACSST1Y2016.S0501&tid=ACSST1Y2019.S0501&moe=true&tp=false&hidePreview=true>

<sup>3</sup> *Ibid.*

penduduk Hispanik atau Amerika Latin sebesar 55%, dan penduduk dari ras lainnya sebesar 19,9%.<sup>4</sup>

Pada masa pemerintahan Presiden Barack Obama telah dibentuk program imigrasi yang berlaku, yaitu *Deferred Action for Childhood Arrivals* dan *Deferred Action for Parents of Americans and Lawful Permanent Residence* demi menjamin kehidupan para penduduk yang tidak dinaturalisasi tersebut atau yang kerap disebut-sebut sebagai imigran tidak berdokumen. *United States Citizenship and Immigration Services* memaparkan bahwa *Deferred Action for Childhood Arrivals / DACA* merupakan program yang dibuat bagi anak-anak atau pelajar dari luar Amerika, yang menempuh pendidikan di sana. Program ini resmi diluncurkan oleh Sekretaris Keamanan Dalam Negeri Amerika Serikat pada tanggal 15 Juni 2012 silam.<sup>5</sup> Program ini mengizinkan para imigran yang tidak berdokumen untuk datang dan menetap sebelum berusia 16 tahun. Syarat tersebut digunakan untuk mendapatkan pengecualian dari deportasi serta izin untuk bekerja selama 2 tahun yang dapat diperbarui. Mereka yang terdaftar dalam program ini haruslah terdaftar sebagai seorang pelajar. Kategori tersebut dimulai dari pelajar di sekolah dasar hingga menengah atas, mahasiswa, maupun seorang yang telah diberhentikan dengan hormat dari angkatan bersenjata. Tidak lama setelah itu menyusul program *Deferred Action for Parents of Americans and Lawful Permanent Residence* pada tahun 2014. Program ini ditujukan kepada para imigran yang tidak berdokumen secara resmi, yang telah tinggal di Amerika sejak tahun 2010, memiliki anak yang

---

<sup>4</sup> *Ibid.*

<sup>5</sup> *VOA News*, "What are DAPA and DACA?," 23 Juni 2016. <https://www.voanews.com/usa/what-are-dapa-and-daca>

merupakan warga negara Amerika Serikat atau penduduk sah pada tahun 2014, serta tidak memiliki jejak kriminal hingga harus dideportasi oleh pemerintah. Adanya program ini kemudian semakin meningkatkan peluangmasuknya imigran ilegal ke Amerika Serikat.

Memasuki periode Donald J. Trump, terdapat pandangan baru yang menentang kedua program tersebut. Trump menganggap bahwa *DACA* dan *DAPA* semakin lama semakin merugikan dalam berbagai sektor kehidupan dan fungsi negara. Selain itu, ia berpendapat bahwa kini Amerika Serikat perlu mengutamakan permasalahan internalnya di atas masalah lainnya.<sup>6</sup> Berbagai kebijakan dikeluarkan dengan landasan “*Make America Great Again*”. Dalam pidatonya pada September 2017, Trump mengemukakan beberapa poin mengenai penghapusan *DACA/DAPA*. Pertama, adalah suatu kewajiban baginya sebagai seorang presiden untuk melindungi negaranya sendiri.<sup>7</sup> Ia merasa bahwa kehadiran para imigran menciptakan angka subsidi dari pajak yang lebih tinggi, menurunkan kesempatan kerja bagi warga negara asli Amerika, serta berpotensi membawa ancaman dengan adanya berbagai aktivitas ilegal yang dilakukan seperti penyelundupan senjata, perdagangan manusia, hingga masalah narkoba. Trump menganggap bahwa dengan dihapuskannya program *DACA/DAPA*, kongres memiliki kesempatan untuk memajukan reformasi imigrasi yang bertanggung jawab, dan yang mengutamakan ketersediaan lapangan pekerjaan serta keamanan bagi warga negara asli Amerika Serikat.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> The White House, *Statement of President Donald J. Trump* (The United States Government, 2017). <https://www.whitehouse.gov/briefings-statements/statement-president-donald-j-trump-7/>

<sup>7</sup>*Ibid.*

<sup>8</sup>*Ibid.*

## **1.2 Identifikasi Masalah**

### **1.2.1 Definisi Masalah**

*DACA/DAPA* melindungi para imigran dengan memberikan status “ditangguhkan” kepada mereka yang tidak memiliki dokumen/catatan resmi sebagai warga negara. Melalui status penangguhan tersebut, maka mereka tidak akan terancam dideportasi. Namun tidak hanya berfokus pada penangguhan dalam hal deportasi, program ini juga memberikan penangguhan terhadap status legal yang dapat dimiliki anggota-anggotanya dalam otoritas imigrasi.

Keberadaan *DACA* dan *DAPA* telah membantu menunjang kehidupan para imigran yang tidak berdokumen dalam berbagai aspek. Melalui berbagai regulasi yang memfasilitasi dan memudahkan para imigran tidak berdokumen untuk hidup di Amerika, kesempatan imigran untuk hidup dan berkarya disana pun semakin meningkat. Namun, hal tersebut pada akhirnya mengarah pada kebebasan tidak terkendali bagi imigran tidak berdokumen untuk keluar dan masuk kesana tanpa persyaratan khusus untuk menetap dan bertahan hidup melalui berbagai jenis pekerjaan dari kategori legal hingga ilegal. Perdagangan ilegal sebagai salah satunya dapat meliputi berbagai jenis transaksi ilegal seperti perdagangan manusia, penyelundupan senjata, narkoba, dan lain sebagainya. Meningkatnya keberadaan kelompok tersebut secara tidak langsung telah membuka kesempatan bagi terciptanya berbagai perdagangan ilegal dan bentuk kejahatan terencana yang dapat mengancam keamanan masyarakat Amerika Serikat. Hal ini telah menghalangi masyarakat untuk memperoleh memperoleh keamanan baik dalam konteks masyarakat, lingkungan, kesehatan, serta pekerjaan. Banyaknya imigran tidak

berdokumen dari Meksiko yang membawa berbagai ancaman langsung maupun tidak langsung, merampas hak masyarakat untuk meraih keamanan. Namun dengan adanya berbagai regulasi pemerintah sejak periode pemerintahan sebelumnya mengenai DACA dan DAPA, maka hal tersebut menjadi pelindung yang absolut bagi kedua program sehingga tidak mudah untuk dihapuskan. Ditambahkan, banyaknya suara dari masyarakat pro-imigran maupun pihak didalam pemerintah sendiri yang selalu siaga untuk menentang penghapusan kedua program tersebut. Terkait berbagai kendala untuk menghapuskan kedua program tersebut, Trump memilih untuk mengambil alternatif dengan melakukan upaya sekuritisasi terhadap maraknya isu migrasi tidak berdokumen tersebut yang telah menyebabkan krisis imigran tidak berdokumen di perbatasan.

### **1.2.2 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah yang digunakan penulis adalah pembatasan mengenai isu, waktu, dan aktor. Penelitian ini akan membahas mengenai krisis imigran tidak berdokumen di Amerika Serikat, khususnya Texas yang merupakan tujuan utama dari para imigran. Rentang waktu pembahasan adalah pada periode pemerintahan Donald J. Trump. Sedangkan aktor yang terkait selain Trump, adalah Juru Bicara Pemerintah, Media, Gubernur Texas Greg Abbott, dan masyarakat Texas sendiri.

### 1.2.3 Pertanyaan Penelitian

**“Apa Dampak dari Upaya Sekuritisasi Isu Imigran Tidak Berdokumen dari Meksiko Terhadap Keamanan Masyarakat Texas?”**

### 1.3 Tinjauan Pustaka

Dilema dalam mengutamakan keamanan warga negara atau Hak Asasi manusia menciptakan berbagai argumen dari banyak pihak. Di satu sisi, banyak yang berpendapat bahwa setiap negara haruslah mengutamakan keamanan nasionalnya, dan salah satu yang terpenting adalah keamanan masyarakat. Sebab apalah arti keamanan sebuah negara apabila individu didalamnya masih merasa tidak aman. Namun disisi lain banyak pula yang berpendapat bahwa keberadaan program DACA & DAPA telah memanusiakan para imigran tidak berdokumen dan membuka begitu banyak lapangan pekerjaan, menciptakan rasa aman serta meningkatkan harapan hidup bagi mereka. Sehingga melalui program tersebut pula Amerika Serikat sebagai negara penganut demokrasi liberal dapat mewujudkan prinsipnya serta menjadi panutan bagi negara-negara penjunjung demokrasi dan Hak Asasi Manusia lainnya.

Slack (2019) dalam bukunya yang berjudul *“Deported to Death : How Drug Violence Is Changing Migration on the US-Mexico Border”* berusaha untuk menyingkap berbagai prosedur kejahatan organisasi transnasional di Meksiko yang memiliki keterkaitan dengan para imigran tidak berdokumen. Berbagai wawancara secara langsung telah dilakukan dengan banyak imigran untuk mendapatkan informasi autentik mengenai kejahatan ini. Berdasarkan data yang diperoleh, Slack

memaparkan adanya urgensi untuk mengedukasi masyarakat mengenai imigran yang berasal dari Meksiko dan segala mispersepsi mengenai aktivitas perdagangan narkoba yang ada. Wawancara yang telah dilakukan dengan begitu banyak sumber membuatnya memiliki pandangan baru bahwa imigran tidak berdokumen bukanlah pihak yang seharusnya bertanggungjawab secara langsung atas maraknya kasus perdagangan narkoba ilegal di Amerika Serikat karena mereka justru seringkali menjadi pihak yang dirugikan dengan adanya berbagai penculikkan dan pemaksaan untuk melakukan aktivitas kriminal.<sup>9</sup> Pandangan Slack dalam hal ini mengacu pada nasib para imigran yang menjadi korban intimidasi para kelompok kejahatan transnasional terorganisir dari Meksiko yang seringkali melakukan berbagai modus penipuan, memanfaatkan imigran tidak berdokumen untuk memasuki Amerika Serikat dan menjadi perpanjangan tangan untuk melakukan transaksi ilegal mereka dengan merekrut mereka sebagai anggota kelompok kejahatan tersebut.<sup>10</sup> Imigran tanpa identitas yang jelas menjadi sasaran utama para pelaku kejahatan terorganisir, sebab tanpa identitas yang legal, maka imigran tersebut tidak memiliki perlindungan khusus dibawah hukum negara asalnya. Dengan demikian, para pelaku kejahatan akan mudah untuk melepaskan diri dari resiko hukuman apapun yang berlaku dalam suatu negara.

Menurut Dervarics (2014), Kesejahteraan yang dirasakan oleh para imigran yang diperoleh dari program DACA dan DAPA tidak hanya dapat memberikan keuntungan bagi para imigran tidak berdokumen dalam bidang sosial – ekonomi

---

<sup>9</sup> Slack J, *Deported to Death: How Drug Violence Is Changing Migration on the US-Mexico Border*. (Oakland, CA: University of California Press, 2019), hlm 64-66

<sup>10</sup> *Ibid.* hlm 107-108

saja, namun juga dalam bidang pendidikan.<sup>11</sup> Hal ini secara khusus dapat dirasakan oleh para anggota *DACA*, dimana lewat program ini mereka lebih mudah mendaftar sekolah, universitas, dan beasiswa. Mereka tidak lagi dipersulit dengan uang tambahan yang harus dibayar ataupun sederet administrasi memusingkan yang harus diselesaikan. Melalui pendidikan berkualitas yang semakin mudah didapatkan, maka para imigran tidak berdokumen dianggap bisa menggunakan ilmu yang diduplikasinya untuk suatu hari mengembalikannya ke Amerika Serikat dengan menjadi tenaga kerja yang menguntungkan dan dapat memajukan negara tersebut. Selain itu, melalui pendidikan dan nantinya pekerjaan yang mudah mereka dapatkan, mereka tidak lagi mendapat gaji dibawah upah rata-rata, melainkan diatasnya sehingga dapat membayar pajak negara secara teratur. Dengan terjaminnya kualitas hidup imigran, maka akan berdampak pula pada kesejahteraan sosial masyarakat karena meminimalisir kesenjangan sosial dan tingkat kriminalitas yang ada.<sup>12</sup>

Lebih lanjut, Payan (2016) mengungkapkan pandangan mengenai kedua sisi dari kehidupan yang berada disekitar tembok perbatasan antara Amerika Serikat dan Meksiko. Di satu sisi, keberadaan imigran baik yang berstatus legal maupun ilegal sama sekali tidak merugikan karena mereka hanyalah keluarga biasa yang menjalani rutinitasnya setiap hari seperti bekerja, sekolah, pergi berbelanja kebutuhan rumah tangga, dan berbagai kegiatan sehari-hari yang normal pada umumnya. Tentu keberadaan imigran seperti ini tidak merugikan, melainkan bisa

---

<sup>11</sup> Charles Dervarics, "Undocumented Answer?" *Diverse Issues in Higher Education* 31, no. 23 (2014): 16.

<sup>12</sup> *Ibid.*

membawa keuntungan untuk negara penerimanya, berkat kerjakeras dan kegigihan mereka dalam dunia pendidikan maupun pekerjaan yang dapat berdampak baik bagi kemajuan negara penerima itu sendiri. Namun, di sisi lain terdapat hal yang tidak bisa disepelekan dari imigran terutama yang berasal dari Meksiko. Pemaparan ini terkait dengan masalah berbagai macam kejahatan dan kriminalitas dan dampak terhadap regulasi pemerintah. Maraknya kasus kriminalitas tersebut dapat dibagi menjadi tiga.<sup>13</sup> Pertama adalah kasus perdagangan narkoba dan obat-obatan terlarang, bagaimana kejahatan yang ditimbulkan dari kartel-kartel narkoba seperti pembunuhan, pemerkosaan, dan perekrutan anggota kartel secara paksa dan mempekerjakan mereka tanpa memperdulikan Hak Asasi Manusia. Kedua adalah penyelundupan imigran secara ilegal, bagaimana aktivitas penyelundupan ini dapat membahayakan nyawa para imigran sendiri. Terakhir, adalah bagaimana keberadaan imigran ini mempersempit ruang gerak pemerintah baik negara asal maupun negara tujuan untuk menetapkan kebijakan terkait hal ini, mengingat banyak regulasi yang bertentangan satu sama lain.

Berdasarkan ketiga sumber yang ada, dapat dikaji beberapa hal. Sumber pertama menjelaskan mengenai kesalahpahaman bahwa keberadaan imigran tidak berdokumen merupakan sesuatu yang mengancam bagi Amerika Serikat. Sumber berikutnya menjelaskan bagaimana imigran tidak berdokumen dapat membawa keuntungan bagi Amerika Serikat apabila terdaftar dalam program penangguhan DACA dan DAPA. Sedangkan sumber ketiga menjelaskan jenis-jenis kriminalitas

---

<sup>13</sup> Payan, Tony, *The Three U.S-Mexico Border Wars: Drugs, Immigration and Homeland Security, Second Ed.* (Santa Barbara, California: Praeger Security International, 2016). 23-24

yang dapat dibawa oleh imigran tidak berdokumen sehingga dapat mengancam keamanan warga negara. Namun ketiga sumber tersebut hanya menjelaskan mengenai dampak negatif dan positif dari keberadaan imigran tidak berdokumen dan beberapa memiliki saran terhadap bagaimana seharusnya menyikapi keberadaan imigran tidak berdokumen tanpa menyajikan apa sebetulnya dampak dari kebijakan yang dikeluarkan untuk menyikapi imigran tidak berdokumen tersebut. Oleh karena itu melalui penelitian ini penulis mencoba untuk menggambarkan salah satu upaya Pemerintah Amerika Serikat untuk menyikapi keberadaan imigran tidak berdokumen dan kemudian menganalisis dampak dari upaya tersebut, apakah upaya tersebut merupakan upaya yang baik dan efektif bagi seluruh pihak khususnya warga negara Amerika Serikat sendiri yang merupakan objek utama yang ingin dilindungi pemerintah.

#### **1.4 Tujuan & Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian penulis adalah untuk menggambarkan upaya sekuritisasi yang dilakukan Pemerintah Amerika Serikat dibawah kepemimpinan Donald Trump serta keselarasan implikasi nyata dengan tujuannya untuk menciptakan keamanan masyarakat Texas.

Adapun kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu untuk penulis sendiri dan pembaca yang merupakan pihak eksternal. Kegunaan penelitian bagi penulis adalah untuk memperkaya pengetahuan penulis terkait topik penelitian. Sedangkan bagi pembaca adalah sebagai pertimbangan argument dan alternatif sumber data bagi penelitian sejenis yang terkait.

## 1.5 Kerangka Pemikiran

### 1.5.1 *Immigrant*

Mengacu pada *Webster's Dictionary*, imigran didefinisikan sebagai seorang yang datang ke suatu negara dengan tujuan untuk hidup disana secara permanen.<sup>14</sup>

Menurut MPI, seorang imigran adalah seorang yang tinggal di negara lain yang bukan tempat asal kelahirannya. Meskipun orang tersebut telah resmi menjadi warga negara tujuannya, menjadi salah satu anggota militer disana, menikah dengan warga negaranya, atau alasan lainnya, selamanya ia akan tetap menjadi migran internasional.<sup>15</sup> Pengertian mengenai imigran dan migran seringkali menjadi perdebatan dan penggunaan di waktu yang bersamaan. Namun mengacu pada MPI, istilah imigran memang tidak banyak digunakan secara universal untuk menentukan status seorang yang hidup diluar negara asalnya. Sebaliknya, istilah migran atau *foreign born*, dan migran internasional lebih sering digunakan dalam berbagai pembahasan.<sup>16</sup> Imigran sendiri terbagi menjadi beberapa kategori. Pertama adalah *Naturalized Citizen* atau seorang imigran yang setelah sekian lama menetap di negara lain dan mendaftarkan diri untuk dinaturalisasi sehingga mendapatkan keuntungan dan tanggung jawab selayaknya seorang warga negara asli disana. Kedua, adalah *Permanent Residence* yaitu imigran yang merupakan penduduk yang berstatus legal, meskipun bukan seorang warga negara. Status sebagai penduduk permanen yang diperoleh melalui beberapa kondisi pekerjaan, hubungan keluarga,

---

<sup>14</sup> "Immigrant." Merriam-Webster. Diakses pada 4 Oktober 2020. <https://www.merriam-webster.com/dictionary/immigrant>

<sup>15</sup> "Explainer: Who Is An Immigrant?"

<sup>16</sup> *Ibid.*

atau hubungan lainnya merupakan sebuah prasyarat untuk mendaftarkan diri sebagai warga negara. Namun status ini tidak memiliki masa kadaluarsa, sehingga banyak dari penduduk ini tidak pernah mengambil langkah terakhir dari proses naturalisasi yang dijalankan. Ketiga adalah *Refugees/Asylee* yaitu kelompok orang yang terpaksa bermigrasi dari negara asalnya akibat tidak adanya perlindungan yang nyata dari pemerintahnya dan memiliki status legal di negara tujuannya. Namun status ini tidak semerta-merta dapat diperoleh semua orang, sebab diperlukan bukti yang jelas bahwa masing-masing orang dari kelompok tersebut mengalami penganiayaan maupun terancam untuk dianiaya berdasarkan suku, agama, etnis, kepercayaan politik, maupun keanggotaannya dalam suatu kelompok sosial. Status legal ini diperoleh setelah mereka menandatangani sebuah petisi ketika mereka tiba di negara tujuannya. Keempat adalah imigran yang memiliki *Twilight Statuses* atau status yang melindungi imigran ilegal dari ancaman deportasi, yang memudahkan akses mereka terhadap berbagai fasilitas seperti kesehatan dan pendidikan, dan juga pekerjaan. Tentunya status ini juga memiliki beberapa kriteria khusus yang harus dipenuhi, seperti telah menetap disana sejak waktu yang ditentukan, dan tidak memiliki rekam jejak kriminal. Seperti di Amerika Serikat, mereka yang memiliki status tersebut termasuk para anggota *Deferred Action for Child-hood Arrivals (DACA)*, dan *Temporary Protected Status (TPS)*. Terakhir, adalah *Unauthorized Immigrants*, atau yang biasa juga disebut sebagai imigran tidak berdokumen, irregular, dan ilegal. Imigran dengan kategori ini merupakan mereka yang berada di sebuah negara tanpa status hukum yang sah, yaitu mereka yang masuk ke sebuah negara yang bukan negara asalnya dengan cara

ilegal, maupun mereka yang tinggal disana melebihi masa berlaku visa nya. Beberapa tinggal dalam jangka pendek, namun selebihnya banyak yang tinggal dalam jangka panjang dan bahkan berkeluarga disana. Mereka dapat mengakses berbagai fasilitas umum disana, namun tidak mendapat keuntungan sebagai penduduk legal maupun warga negara.

### **1.5.2 Undocumented Migration**

Buku “*An Introduction to Non-Traditional Security Studies*” mendefinisikan *undocumented migration* sebagai pergerakan atau perpindahan transnasional yang melampaui batas-batas negara secara iregular, yaitu yang tidak melalui jalur migrasi yang tidak disetujui oleh negara.<sup>17</sup> Ledakan angka migrasi imigran tidak berdokumen terjadi pada masa setelah Perang Dingin, bersamaan dengan aktivitas kriminal transnasional yang membantu para pengungsi untuk mencari tempat tinggal dengan cara ilegal. Adapun alasan penduduk untuk bermigrasi adalah kelaparan, kemiskinan, serta degradasi lingkungan di daerahnya yang menyebabkan kurangnya sumber daya serta lapangan pekerjaan.<sup>18</sup> Migrasi tidak berdokumen seringkali disebut juga sebagai migrasi ilegal, karena terkait dengan kelompok kriminal yang terorganisir dan sindikat kejahatan lainnya yang memanfaatkan jalur ilegal tersebut untuk dapat beroperasi.<sup>19</sup>

Mengacu pada sumber, para pelaku *undocumented migration* disebut juga *undocumented migrants*, yang terbagi menjadi dua yaitu *trafficking in persons* dan

---

<sup>17</sup> Caballero-Anthony, Mely, *An Introduction to Non-Traditional Security Studies: a Transnational Approach*. (Los Angeles: SAGE, 2016), 194.

<sup>18</sup> *Ibid.* hlm 194

<sup>19</sup> *Ibid.* hlm 195

*migrant smuggling*. 2000 UN Protocol to Prevent, Suppress, and Punish Trafficking in Persons, Especially Women and Children (*Trafficking in Persons Protocol*) mendefinisikan *trafficking in person* sebagai eksploitasi manusia melalui aktivitas berupa rekrutmen, pengangkutan, dan pemindahan seseorang secara paksa dengan menggunakan berbagai bentuk ancaman seperti penculikkan, penipuan dan bahkan kekerasan. Adapun beberapa bentuk eksploitasi yang dimaksud adalah eksploitasi terhadap prostitusi dan kekerasan seksual, mempekerjakan seseorang secara paksa, dan praktik pengambilan organ tubuh.<sup>20</sup> Melalui definisi tersebut, *trafficking in persons* dibagi menjadi tiga jenis yaitu *the act (recruitment)*, *the means (threats or use of force)*, *the purpose (exploitation)*.

Sedangkan *migrant smuggling* atau penyelundupan migran didefinisikan oleh 2000 UN Protocol against the Smuggling of Migrant by Land, Sea, and Air (*Smuggling of Migrants Protocol*) sebagai usaha untuk memperoleh keuntungan finansial baik secara langsung maupun tidak langsung, melalui masuknya seseorang secara ilegal kedalam sebuah negara, namun tidak menyangkut status sebagai penduduk nasional atau penduduk tetap.<sup>21</sup>

### **1.5.3 Threat**

Richard Ullman mendefinisikan hal yang dapat berpotensi menjadi *threat* atau ancaman dalam konteks keamanan non-tradisional sebagai berikut. Pertama,

---

<sup>20</sup> "Protocol to Prevent, Suppress and Punish Trafficking in Persons." *Office of the United Nations High Commissioner for Human Rights*, 2000. Diakses pada 1 April 2020

<https://www.ohchr.org/en/professionalinterest/pages/protocoltraffickinginpersons.aspx>

<sup>21</sup> "Protocol Against the Smuggling of Migrants by Land, Sea and Air, Supplementing the United Nations Convention Against Transnational Organized Crime" *United Nations High Commissioner for Refugees*, 2000. Diakses pada 1 April 2020

<https://www.unhcr.org/protection/migration/496323791b/protocol-against-smuggling-migrants-land-sea-air-supplementing-united-nations.html>

hal yang dapat menurunkan kualitas hidup penduduk dalam suatu negara dan kedua adalah hal yang dapat membatasi atau mengurangi pergerakan khususnya dalam pemilihan kebijakan bagi pemerintah suatu negara, atau pihak swasta, serta aktor non-pemerintah seperti individu, kelompok, dan perusahaan yang berada di dalam negara.<sup>22</sup> Definisi pertama dalam hal ini mengacu pada permasalahan terkait ancaman yang berasal dari luar seperti perang, dan pemberontakan dari dalam negeri seperti blokade dan boikot terhadap bahan pangan, serta bencana alam yang mengancam kesejahteraan sosial kehidupan masyarakat. Sedangkan definisi kedua mengacu pada permasalahan terorisme, masalah lingkungan yang timbul dari dalam maupun luar negeri, kekerasan yang terjadi di negara dunia ketiga, serta masalah imigran. Ullman juga menjelaskan mengenai *indirect threats* atau ancaman secara tidak langsung yang diakibatkan oleh konflik terkait teritori dan sumber daya. Konflik mengenai teritori sering terjadi diantara negara-negara yang memiliki kepentingan untuk menentukan wilayah kekuasaannya yang sah yang saat ini sudah jarang terjadi kecuali untuk negara-negara tertentu yang berbatasan secara langsung. Sedangkan konflik mengenai sumber daya merupakan konflik yang saat ini lebih umum terjadi, mengingat sumber daya setiap negara dipengaruhi oleh berbagai macam factor, meskipun dalam hal ini masalah wilayah juga menentukan sumber daya yang dimiliki oleh suatu negara. Permasalahan terkait sumber daya ini diperjelas Ullman melalui ancaman dari sisi demand atau permintaan dan supply atau ketersediaan. Ancaman dari sisi permintaan berasal dari pesatnya pertumbuhan

---

<sup>22</sup>Ullman, Richard H, "Redefining Security" *International Security* 8, no.1 (1983): 129-53. Diakses pada 1 Oktober 2020. <https://www.jstor.org/stable/2538489?origin=JSTOR-pdf&seq=1>

penduduk yang tidak seimbang dengan ketersediaan sumber daya maupun kebutuhan manusia pada umumnya seperti ketersediaan air bersih, pangan, lapangan pekerjaan, tempat tinggal, dan jaminan kesehatan untuk individu dalam suatu negara, yang berujung pada maraknya kriminalitas yang mengancam keselamatan individu. Permasalahan ini utamanya dihadapi oleh negara yang berada di wilayah penuh konflik, negara yang memiliki suku dan agama yang beragam, dan negara dunia ketiga yang hampir seluruhnya masih menghadapi masalah kemiskinan. Permasalahan inilah yang kemudian menjadi penyebab banyaknya jumlah migrasi menuju negara-negara besar dan kaya. Masalah ini kemudian beralih tujuan ke negara-negara kaya seperti Amerika Serikat yang kini mengalami permasalahan tersendiri terkait imigran. Banyaknya jumlah imigran disana berasal dari mereka yang masuk ke Amerika Serikat melalui jalur hukum yang sah maupun secara ilegal. Arus migrasi yang terbesar berasal dari Meksiko, diikuti negara-negara Karibia dan Kawasan Amerika Tengah, hingga benua lainnya. Amerika Serikat sendiri sebagai negara adidaya tentu sangat terbuka untuk membantu negara-negara kecil yang membutuhkan bantuan, namun tekanan juga datang dari dalam negaranya sendiri terkait berbagai penolakan untuk menjamin kehidupan para imigran, terkait terancamnya kehidupan warga negara asli Amerika Serikat itu sendiri, mereka menyatakan untuk lebih mendukung alokasi dana bagi keamanan dan perekonomian negaranya, mengingat warga negara asli Amerika Serikat juga memiliki 'hak untuk hidup' bebas dari ancaman.

#### **1.5.4 *Quality of Life***

Adapun penjelasan mengenai Quality of Life adalah untuk mendukung penjelasan Ullman mengenai penurunan kualitas hidup masyarakat, sebab Ullman tidak memberikan penjelasan yang cukup spesifik terkait definisi dari kualitas hidup itu sendiri. Menurut WHO, kualitas hidup didefinisikan sebagai persepsi individu mengenai posisi mereka dalam kehidupan, yang dalam hal ini mengacu pada konteks budaya dan sistem nilai dimana mereka hidup yang berkaitan dengan tujuan, harapan, standar, dan perhatian mereka. Konsep ini dipengaruhi oleh beberapa kategori. Pertama adalah kesehatan fisik yang meliputi energi dan rasa kelelahan, nyeri dan ketidaknyamanan, waktu istirahat, psikologis, penampilan tubuh, perasaan positif dan negatif, harga diri, kemampuan berpikir, belajar, mengingat, dan berkonsentrasi. Kemudian terdapat tingkat kebebasan yang meliputi mobilitas, aktivitas kehidupan sehari-hari, ketergantungan pada bahan obat dan alat bantu medis, dan kapasitas kerja. Ketiga adalah hubungan sosial yang meliputi hubungan pribadi, dukungan sosial, dan aktivitas seksual. Keempat adalah lingkungan hidup yang meliputi sumber keuangan, kebebasan, keamanan fisik dan keamanan, kesehatan dan perawatan sosial, lingkungan rumah, peluang untuk memperoleh informasi dan keterampilan baru, partisipasi dan kesempatan untuk rekreasi, dan lingkungan fisik (polusi, kebisingan, lalu lintas, iklim). Terakhir adalah spiritualitas, agama atau keyakinan pribadi.<sup>23</sup> Seluruh aspek ini merupakan indikator yang harus terpenuhi aksesnya dengan baik, jika tidak maka terdapat suatu ancaman terkait kualitas hidup seseorang.

---

<sup>23</sup> "WHOQOL: Measuring Quality of Life," *World Health Organization*, 2012. Diakses pada 30 Oktober 2020 <https://www.who.int/tools/whoqol>

### 1.5.5 *Community Security*

Pada tahun 1994, *Human Development Report* dari UNDP mengidentifikasi *community security* sebagai salah satu dari ketujuh jenis *Human Security* (*economic, health, personal, political, food, environmental, community*).<sup>24</sup> Kemudian didefinisikan sebagai perlindungan terhadap kehancuran suatu komunitas sebagai akibat dari hilangnya hubungan dan nilai-nilai tradisional dari komunitas tersebut.<sup>25</sup> Lebih lanjut, pada tahun 2009, dalam publikasi UNDP “*Community Security and Social Cohesion: Towards a UNDP Approach*”, memaparkan penjelasan yang lebih luas mengenai *community security* yang menggabungkan pemahaman mengenai keamanan kelompok dan pribadi (*personal security*). Ancaman yang dikategorikan dapat mengancam *personal security* antara lain adalah ancaman yang berasal dari negara (kekerasan fisik), ancaman dari negara lain, ancaman dari kelompok tertentu, ancaman dari konflik kriminal antar individu atau ‘*street gangs*’, ancaman terhadap perempuan (pemeriksaan dan kekerasan seksual), ancaman terhadap anak-anak, dan ancaman terhadap diri sendiri yang meliputi kasus bunuh diri dan penyalahgunaan narkoba.<sup>26</sup> Jika dikaitkan pada pemahaman yang diperkenalkan oleh *The Copenhagen School*, maka keamanan masyarakat didefinisikan sebagai keberlanjutan dalam penerimaan kondisi untuk evolusi terkait tradisional bahasa, budaya dan agama serta identitas dan adat istiadat nasional.<sup>27</sup> Sedangkan jika dikaitkan dengan identitas, keamanan masyarakat dikatakan sebagai sebuah situasi dimana sebuah kelompok dalam

---

<sup>24</sup> Caballero-Anthony, Mely., Op.Cit., 61.

<sup>25</sup> *Ibid.*

<sup>26</sup> *Ibid.* 62

<sup>27</sup> *Ibid.*

masyarakat terbebas dari perasaan terancam dan perasaan bahwa identitas mereka terancam akibat adanya arus imigrasi, integrasi, atau imperialisme budaya yang memaksa kelompok tersebut untuk mencari perlindungan dan membela diri.<sup>28</sup>

### 1.5.6 Teori Kritis

Awal mula kemunculan Teori Kritis (*critical theory*) dilatarbelakangi oleh adanya kritik terhadap ilmu positivistik. Dalam perkembangannya, teori ini memiliki kaitan erat dengan paham yang dicetuskan oleh Karl Marx, meskipun dalam penerapannya tidak banyak mengacu pada Marxisme dikarenakan berbagai konflik ilmu hubungan internasional dengan paham tersebut.<sup>29</sup> Melalui kacamata Teori Kritis, Linklater sebagai salah satu penganutnya menaruh perhatian pada tiga unsur yaitu *problems of community*, *problems of citizenship*, dan *problems of harm*. Problematika komunitas (*problems of community*) dilihat oleh Linklater melalui tiga dimensi yaitu normatif, sosiologis, dan praktis. Dimensi normatif menekankan pentingnya negara sebagai anggota komunitas internasional untuk menegakkan nilai universalitas (*freedom for fear, freedom of pursuing needs, freedom of maintaining dignity*) tanpa dibatasi oleh fragmentasi politik, keragaman budaya dan perbedaan ras atau etnis.<sup>30</sup> Dimensi sosiologis menjelaskan bagaimana modernisasi berperan dalam transformasi komunitas (*gemeinschaft*) menjadi masyarakat (*gesellschaft*) yang menciptakan pemahaman baru yang lebih menjunjung nilai dan norma global.<sup>31</sup> Dilanjutkan, dimensi praktis muncul sebagai “reaksi” atas

---

<sup>28</sup> *Ibid.*

<sup>29</sup> Hadiwinata, Bob S. *Studi Dan Teori Hubungan Internasional: Arus Utama, Alternatif, Dan Reflektif*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2017), 155.

<sup>30</sup> *Ibid.* 166

<sup>31</sup> *Ibid.* 167

monopoli penggunaan kekerasan dan pengelolaan keuangan yang dilakukan oleh negara-negara modern, dimana hal tersebut menyulut aksi nyata komunitas internasional untuk mengekspresikan bentuk solidaritas kemanusiaan untuk menentang pelanggaran HAM.<sup>32</sup> Mengenai problematika kewarganegaraan (*problems of citizenship*) menekankan pada hak-hak individu sebagai warga negara. Hak tersebut meliputi kebebasan menyatakan pendapat, berorganisasi, hak untuk mencapai status kewarganegaraan, hak untuk menjadi wakil rakyat.<sup>33</sup> Namun tidak berhenti sampai pada konteks negara, hak warga negara juga meliputi pencapaian kehidupan yang layak, melakukan ritual keagamaan, dan hak terkait identitas budaya tertentu.<sup>34</sup> Sedangkan problematika pencideraan (*problem of harm*) menjelaskan bahwa prinsip pencideraan tidak hanya terbatas pada yang dilakukan oleh satu negara terhadap negara lain namun juga dapat berupa pencideraan yang dilakukan pemerintah terhadap warga negaranya, pencideraan oleh aktor non-negara, pencideraan tanpa disengaja, dan pengabaian atau kegagalan negara maupun non-negara untuk melakukan proteksi seperlunya bagi semua kalangan (marjinal dan minoritas) yang dinilai dapat secara tidak langsung mengabaikan HAM.<sup>35</sup>

### **1.5.7 Teori Konstruktivis**

Melalui kacamata Kratochwil yang merupakan seorang konstruktivis, dasar dari kebersamaan komunitas internasional adalah proses pembelajaran (*learning*

---

<sup>32</sup> *Ibid.* 168

<sup>33</sup> *Ibid.* 169

<sup>34</sup> *Ibid.* 169

<sup>35</sup> *Ibid.* 171-172

*process*), interaksi yang tercipta melalui identitas (*identity*), kepentingan (*interests*), nilai-nilai (*values*), dan intensi (*intention*) yang berperan dalam menciptakan hubungan baik yang berujung pada persahabatan maupun permusuhan.<sup>36</sup> Lebih lanjut, Kratochwil mengatakan bahwa segala tindakan aktor internasional terbentuk berdasarkan alasan praktis (*practical reasoning*). Hal tersebut dijelaskan secara lebih komprehensif melalui adanya beberapa komponen pendukung seperti proses pembelajaran (*learning*) dan interaksi (*inter-subjective interactions*) yang didasarkan oleh kepentingan (*interests*), identitas (*identity*), maksud (*intention*), dan bahasa (*language*).<sup>37</sup> Melalui penjelasan tersebut, Kratochwil hendak mengemukakan adanya kesinambungan antara tindakan aktor dengan situasi disekitarnya. Bagaimana keputusan maupun kebijakan yang dikeluarkan aktor dapat dianalisis tujuannya melalui berbagai latar belakang yang menjadi unsur pendukungnya.

### **1.5.8 *The Copenhagen School***

Pasca berakhirnya Perang Dingin, beberapa pemikir yang terkenal sebagai *The Copenhagen School* menggagas mengenai konsep baru dari konsep keamanan tradisional yaitu keamanan non-tradisional. Konsep ini bertujuan untuk menggabungkan aspek militer dan non-militer, mengadakan perubahan spasial dari keamanan nasional menjadi regional dan internasional, serta mencantumkan aktor yang beragam selain negara. Seperti yang telah disinggung sebelumnya, *The Copenhagen School* memiliki dua komponen utama *deepening and widening*.

---

<sup>36</sup> *Ibid.* 260

<sup>37</sup> *Ibid.* 260

Komponen *Deepening* mengenai pendalaman cakupan keamanan yang sebelumnya hanya fokus terhadap keamanan negara (*state*), menjadi fokus terhadap keamanan masyarakat (*society*), serta individu (*individual*) didalam negara itu sendiri.<sup>38</sup> Sedangkan komponen *Widening*, menyangkut perluasan konflik yang berhubungan dengan *poverty, resources, health, food insecurity*.<sup>39</sup> Lebih lanjut, perluasan isu dalam konteks *widening* membahas mengenai keamanan dalam berbagai sektor seperti militer (*military*), politik (*political*), lingkungan (*environmental*), ekonomi (*economical*), dan masyarakat (*societal*). Buzan dan Waever dalam buku *Security: A New Framework*, garis besar pembahasan mengenai *societal security* adalah terkait identitas.<sup>40</sup> Permasalahan utama isu ini mengacu pada ancaman yang dialami sebuah komunitas atau masyarakat dalam bentuk apapun terhadap keberlangsungan hidup mereka. Dalam penerapannya, teori ini menawarkan konsep sekuritisasi untuk mengidentifikasi solusi terhadap permasalahan yang muncul. Sekuritisasi dilakukan ketika isu yang sebelumnya tidak dianggap sebagai ancaman naik ke permukaan yang berubah menjadi ancaman. Untuk melakukan sekuritisasi, harus terdapat beberapa syarat utama didalamnya yaitu sesuatu yang menjadi ancaman (*existential threat*), pihak yang merasa terancam (*referent object*), aktor yang memiliki otoritas untuk melakukan sekuritisasi (*securitizing actor*), penguatan stigma masyarakat terkait ancaman melalui berbagai cara berbentuk persuasif (*speech act*), aktor yang pergerakannya memiliki dampak bagi proses sekuritisasi (*functional actor*), dan tindakan luar biasa sebagai respon (*extraordinary*

---

<sup>38</sup> Buzan, Barry, Ole Waever, and Jaap de Wilde. *Security: A New Framework for Analysis*. Boulder, CO: Lynne Rienner, 2013: hlm 7-8

<sup>39</sup> *Ibid.*

<sup>40</sup> *Ibid.* hlm 119

*measures*).<sup>41</sup> Lebih lanjut, *speech act* dalam penerapannya dapat diidentifikasi melalui dua aspek yaitu aspek internal dan eksternal. Aspek internal mengacu pada identifikasi terkait tata bahasa dari tindakan yang dilakukan oleh aktor. Bahasa yang digunakan dalam *speech act* harus mengacu pada prosedur keamanan konvensional yang pada umumnya mengandung beberapa unsur seperti pemaparan mengenai ancaman untuk membangun kesadaran masyarakat terkait sebuah isu yang hendak disekuritisasi (*construct a plot that includes existential threat*), persuasi untuk segera merespon ancaman (*point of no return*), dan solusi untuk keluar dari permasalahan itu sendiri (*possible way out*). Sedangkan aspek eksternal mengacu pada hal kontekstual dan sosial, dalam hal ini kontekstual berarti mengacu pada otoritas berdasarkan posisi atau jabatan aktor yang melakukan *speech act*, dan sosial mengacu pada keadaan sekitar yang mendukung aktor baik secara langsung maupun tidak langsung untuk melakukan *speech act*.<sup>42</sup> Sedangkan tindakan luar biasa yang disebut juga dengan respon darurat (*emergency response*) sebagai tindak lanjut dari *speech act* memiliki tiga bentuk yaitu keterlibatan militer (*military involvement*), alokasi sumber daya (*resource allocation*), dan legislasi atau pembentukan kebijakan (*legislation*).<sup>43</sup>

## 1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

### 1.6.1 Metode Penelitian

Penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan penelitian yang melibatkan bahasa kasus dan konteks,

---

<sup>41</sup> *Ibid.* 23-36

<sup>42</sup> *Ibid.*

<sup>43</sup> *Ibid.*

menggunakan konstruksi, meneliti kasus dan proses sosial dalam konteks sosial mereka, dan mengkaji interpretasi atau makna dalam *setting* sosial-budaya tertentu.<sup>44</sup> Menurut Creswell, penelitian ini bertujuan untuk memahami, menafsirkan dan menemukan makna, proses, dan konteks sebuah perilaku dan interaksi sosial. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata, gambar atau objek, dan bukan angka-angka.<sup>45</sup> Penelitian ini ditujukan untuk menghasilkan data non-numerik dan data-data yang sifatnya verbal

### 1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis data yang akan digunakan, penulis akan mencari dan mengumpulkan data dari sumber-sumber deskriptif seperti buku, jurnal, *website* resmi bagian imigrasi dan pemerintah Amerika Serikat mengenai kebijakan-kebijakan terkait, maupun berita mengenai imigran ilegal.

### 1.7 Sistematika Pembahasan

Penulisan ini diawali dengan Bab I yaitu Pendahuluan yang membahas mengenai Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian, dan Teknik Pengumpulan Data, termasuk Sistematika Pembahasan.

Kemudian pada Bab II, penulis membahas mengenai **Ancaman terhadap Masyarakat Texas akibat Krisis Imigran dari Meksiko**. Dalam Bab ini penulis berusaha menggambarkan ancaman yang datang dari imigran tidak berdokumen

---

<sup>44</sup> Creswell, John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches 4th edition*. Thousand Oaks, SAGE Publications, 2014.

<sup>45</sup> *Ibid.*

melalui berbagai grafik, gambar, dan tabel untuk memudahkan pembaca. Penulis menjelaskan di tahun berapa terjadi peningkatan arus migrasi tidak berdokumen paling tinggi ke Amerika Serikat, negara manakah yang menjadi penyumbang imigran tidak berdokumen terbesar ke Amerika Serikat dan negara yang menjadi tujuan utama imigran tidak berdokumen, serta problematika yang menghalangi pemerintah untuk dapat mencari solusi bagi masalah tersebut, termasuk dengan adanya peran DAPA dan DACA yang memiliki berbagai kebijakan dan program penangguhan bagi imigran tidak berdokumen

Lebih lanjut, pada Bab III penulis membahas mengenai **Proses Sekuritisasi Masyarakat Texas yang dilakukan Pemerintah Amerika Serikat dibawah kepemimpinan Donald J. Trump**. Pada bagian ini, penulis mendeskripsikan upaya sekuritisasi yang dilakukan mulai dari Presiden Amerika Serikat Donald J. trump dan berbagai aktor lainnya, hingga Gubernur Texas Greg Abbott yang berpengaruh besar dalam proses sekuritisasi tersebut karena telah menggerakkan masyarakat untuk melakukan aksi nyata yang berbahaya sebagai respon terhadap sosialisasi yang dilakukan pemerintah terkait ancaman yang timbul dari krisis imigran.

Terakhir, pada Bab IV penulis akan mengakhiri penelitian dengan memberikan sebuah **Kesimpulan**. Dalam bagian ini penulis memberikan jawaban atas pertanyaan penelitian yang mengandung beberapa temuan berdasarkan hasil pengumpulan data pada Bab II dan analisis pada Bab III.